

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. DESKRIPSI DATA

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian tindakan atau *action research*, yakni: 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan (observasi), 4) Tahap refleksi dan revisi perencanaan untuk pengembangan tindakan siklus berikutnya. Dimana tahap-tahap tersebut dilakukan sebanyak tiga siklus, sampai masalah yang menjadi fokus penelitian dapat diatasi dan tujuan penelitian tercapai. Sebelum siklus I dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan praobservasi penelitian. Praobservasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran pangkas rambut di Program studi Tata Rias. Praobservasi ini dilakukan dengan cara pengamatan proses pembelajaran dikelas, wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah pangkas rambut dan mewawancarai mahasiswa. Hasil Observasi menunjukkan:

- 1) Masalah dalam pangkas rambut didukung pula dengan penilaian awal mahasiswa pada tahun sebelumnya, bahwa nilai rata-rata pemahaman materi sebesar 70% dan nilai keterampilan pangkas sebesar 75%.
- 2) faktor-faktor yang menjadi kendala mahasiswa dalam pemangkasan rambut adalah kurang bervariasinya pendekatan atau metode dan media dalam

pembelajaran pangkas rambut sehingga membuat mahasiswa kurang antusias dalam mata kuliah tersebut.

- 3) Menurut mahasiswa yang diwawancarai, metode yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran pangkas rambut dikelas kurang variatif, yakni hanya ceramah, dan demo praktik saja. Namun, sesekali mencatat, jika materi yang disampaikan membutuhkan penjelasan rinci, misalnya mengenai langkah-langkah dalam melakukan pangkas rambut tersebut. Masalah lain yaitu mahasiswa kurang kreatif dalam mendesain model pangkasan rambut yang sesuai dengan bentuk wajah dan trend yang sedang berlaku.
- 4) Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pangkas rambut, strategi dosen mengajar adalah menjelaskan teori tentang pangkas rambut dan mendemonstrasikan praktik pangkas rambut. Kemudian dosen meminta mahasiswa untuk mempraktikkan contoh pangkas rambut yang telah dibuat oleh dosen pada kepala boneka (*mannequin*). Setelah selesai melakukan pangkas rambut, dosen menilai hasil pangkasan rambut yang dilakukan oleh mahasiswa.
- 5) Mahasiswa terlihat kurang antusias dan kurang termotivasi hal ini terlihat beberapa mahasiswa masih ada berbicara dengan mahasiswa lain ataupun memainkan *hand phone* yang dipegangnya. Sedangkan ketika mahasiswa melakukan pangkas rambut pada *mannequin*, mahasiswa pun masih terlihat melakukan aktifitas fisik lain, misalnya berisik, berbicara dengan

mahasiswa lain, bercanda dan mengganggu mahasiswa lain. Mahasiswa terlihat bosan dengan metode pembelajaran yang selama ini diberikan.

- 6) Hasil kerja mahasiswa dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa kurang berani dan cenderung ragu dan tidak percaya diri dalam melakukan pemangkasan dengan berbagai model dan desain pemangkasan. Dalam pembelajaran mahasiswa cenderung mengikuti langkah-langkah dari materi pangkas rambut yang diberikan dosen tanpa melakukan inovasi dan praktek mandiri.
- 7) Beberapa mahasiswa mengatakan pembelajaran pangkas rambut itu “susah-susah gampang”, misalnya dalam melakukan pola pemangkasan rambut, dan melakukan teknik pemangkasan rambut serta kesulitan dalam menentukan desain pangkas yang sesuai dengan bentuk wajah.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara dengan dosen serta mahasiswa yang telah disampaikan di atas, dapat diketahui bahwa masalah dalam pembelajaran pangkas rambut adalah kurangnya kemampuan melakukan pemangkasan rambut dengan berbagai macam model dan desain pangkas yang sesuai dengan bentuk wajah, kurangnya kemampuan melakukan teknik-teknik dari pemangkasan rambut, serta kurangnya keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran pangkas rambut yang diterapkan oleh dosen.

Penerapan pendekatan PAIKEM melalui penggunaan CD pembelajaran dan metode demonstrasi diharapkan menjadi salah satu alternatif dapat meningkatkan keterampilan hasil belajar pangkas rambut yang

ditawarkan mahasiswa angkatan 2012 semester 099. Berdasarkan hal tersebut, maka dilaksanakanlah penelitian action reasearch ini untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan prosedur, 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refeksi dalam setiap siklus.

## **B. Deskripsi Data Siklus I**

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan hasil idenstifikasi permasalahan kondisi awal, maka diperlukan program aksi tindakan dalam penelitian ini. Aksi penelitian ini mencakup beberapa aspek yaitu:

### **a. Perencanaan tindakan**

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) melalui CD pembelajaran dan demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran pangkas rambut di ruang kelas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi yang akan dicapai dalam siklus I, yaitu mampu memahami pokok-pokok materi yang secara eksplisit dinyatakan dalam materi, memahami teknik pemangkasan solid, mampu mengidentifikasi macam-macam model pangkasan solid, mampu memilih model pangkasan rambut solid yang sesuai dengan bentuk wajah, mampu menerapkan model pangkasan solid.

- 2) Menyiapkan Satuan Acara Pembelajaran (SAP) sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai, tentunya dengan menerapkan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media CD pembelajaran pangkas rambut dalam rangka optimalisasi keterampilan pangkas rambut melalui penerapan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Selain CD pembelajaran tersebut beberapa media lain yang diperlukan antara lain: peralatan dan kosmetika rambut, LCD, Komputer dan Model (orang) yang akan digunakan sebagai media demonstrasi.
- 4) Menyiapkan soal-soal tes tertulis pangkas rambut.
- 5) Menyiapkan format penilaian hasil tes keterampilan pangkas rambut untuk menilai hasil praktek pangkas rambut.
- 6) Membuat format lembar observasi (jurnal kolaborator) untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran pangkas rambut di kelas ketika pendekatan PAIKEM diterapkan. Format jurnal kolaborator ini berisi tentang kegiatan dosen dan mahasiswa di kelas, serta saran-saran untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan dosen meliputi pengelolaan proses pembelajaran, penjelasan materi, strategi pembelajaran, penggunaan media. Sedangkan kegiatan mahasiswa meliputi respon mahasiswa, pemahaman materi, dan kemajuan belajar.

- 7) Membuat lembar refleksi pembelajaran mahasiswa untuk melihat bagaimana tanggapan mahasiswa mengenai kegiatan pembelajaran pada saat itu.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah melaksanakan tindakan penelitian atau *action research*. Pelaksanaan tindakan pada siklus satu dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Siklus ini dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan durasi waktu untuk satu pertemuan 4x50 menit. Pertemuan awal tersebut dilakukan pada hari rabu dan kamis, 16-17 Oktober 2013 pada jam 08.00-11.40. Dalam siklus ini, peneliti menggunakan Satuan Acara Pembelajaran (SAP), dengan materi teknik pemangkasan solid. Tahap Pelaksanaan tindakan atau pembelajaran di kelas ini dilakukan dosen sedangkan pengamatan dilakukan oleh peneliti dibantu dengan alat dokumentasi (foto). Berikut ini disajikan data pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus I yang mencakup deskripsi langkah-langkah meningkatkan keterampilan hasil belajar pangkas rambut melalui penerapan pendekatan PAIKEM dengan menggunakan demonstrasi dan CD pembelajaran, catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes pemahaman materi mahasiswa dan keterampilan praktik mahasiswa beserta pembahasan, dan rekapitulasi nilai tes pemahaman materi mahasiswa dan nilai keterampilan hasil belajar pangkas rambut dengan menerapkan pendekatan PAIKEM.

Terdapat tiga tahap dalam penerapan pendekatan PAIKEM untuk meningkatkan keterampilan hasil belajar pangkas rambut yang dapat dirincikan sebagai berikut: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

#### 1) Kegiatan awal (pembukaan)

Tujuan tahap pembukaan merupakan tahap persiapan untuk menumbuhkan minat mahasiswa agak siap mengikuti proses pembelajaran. Pertama seorang dosen mengucapkan salam kepada seluruh mahasiswa dan disambut dengan balasan salam dari mahasiswa. Kemudian melanjutkan dengan mengabsen para mahasiswa untuk mengetahui kehadiran mahasiswa di dalam kelas. Tahap persiapan ini dosen memberikan pernyataan yang bermanfaat kepada mahasiswa berupa sugesti positif. Misalnya dengan memuji penampilan mahasiswa pada hari itu. Selanjutnya, dosen mengabsen mahasiswa dan melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa mengenai materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang tujuan dari pangkas rambut dan teknik-teknik pada pemangkasan rambut. Beberapa mahasiswa menjawab secara berbarengan tanpa mengangkat tangan terlebih dahulu sehingga kelas terdengar berisik. Kemudian, dosen menunjuk salah satu di antara mereka untuk menjawab pertanyaan tersebut serta dilengkapi jawabannya oleh teman yang lainnya. Kemudian dosen meminta salah satu mahasiswa untuk menganalisis bentuk wajah teman sebelahnya, apakah potongan rambutnya sudah sesuai dengan bentuk wajahnya.

Kemudian siswa tersebut mencoba menjawab dan menjelaskan hasil analisisnya. Dari hasil penjelasan mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kurang memahami bentuk-bentuk rambut yang sesuai dengan bentuk wajah. Setelah mahasiswa terlihat fokus dan siap untuk belajar, dosen mengerucutkan topik dengan menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada hari itu. Yaitu tentang pemangkasan rambut Solid/one length cut.

## 2) Tahap Inti

Tujuan tahap ini adalah membantu mahasiswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta meningkatkan keterampilan hasil belajar pangkas rambut mahasiswa melalui penggunaan CD pembelajaran dan metode demonstrasi dengan penerapan pendekatan PAIKEM Pada tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung.

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran terlebih dahulu mahasiswa diberi soal-soal yang bersangkutan dengan materi pangkas rambut. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa sebelum dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan penerapan pendekatan PAIKEM. Soal-soal yang diberikan berupa 25 pilihan ganda dan 2 soal essay. Mahasiswa diberikan waktu 30 menit untuk menjawab soal-soal tersebut.

Beberapa mahasiswa yang mencoba melihat jawaban mahasiswa lain, hal ini dikarenakan mahasiswa beranggapan mereka belum melakukan persiapan sebelum menjawab soal-soal yang diberikan.



Dosen berusaha untuk memberi 1 sugesti positif bahwa mereka dapat mengerjakan soal yang diberikan berdasarkan pemahaman mereka masing dan mengarahkan agar mahasiswa mengerjakan soal secara individual.

Tahap selanjutnya, yang dilakukan dosen untuk memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi tentang pemangkasan solid dengan menggunakan powerpoint, serta menjelaskan langkah pemangkasan. Para mahasiswa mendengarkan mencatat hal-hal yang penting. Pada kesempatan ini mahasiswa juga diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami. Langkah berikutnya menerapkan pendekatan PAIKEM adalah mengajak mahasiswa untuk memperhatikan secara cermat cara penggunaan CD pembelajaran yang telah dipersiapkan dosen. Cara penggunaan ini diawali dengan cara menginstall CD pembelajaran tersebut pada komputer/laptop sampai dengan bagaimana cara mengoperasikannya pada komputer masing-masing siswa . Didalam CD pembelajaran terdapat berbagai model pangkasan rambut, mulai dari model pangkasan rambut pendek, sedang dan panjang. Sebelumnya mahasiswa diminta untuk mengambil photo dari wajah teman sebelah kanan kirinya dan menyimpannya dalam file di komputernya. Pada saat mengambil photo, suasana kelas terlihat gaduh, karena masing-masing siswa ingin hasil photonya sempurna sehingga memerlukan berkali-kali dalam mengambil photonya. Kemudian photo-photo tersebut disimpan dalam file komputer.

Kemudian, mahasiswa diminta untuk memilih model pangkasan yang ada pada CD pembelajaran yang sesuai dengan gambar photo yang telah disimpannya.

Pada penggunaan CD pembelajaran tersebut mahasiswa didorong untuk berkreasi dalam menentukan potongan-potongan rambut yang sesuai dengan bentuk wajah. Semua mahasiswa terlihat antusias menggunakan CD pembelajaran karena gambar-gambar dari potongan rambut dan bentuk wajah tersebut terlihat menarik. Disaat waktu yang sama, dosen menjelaskan, bertanya serta mengaitkan gambar-gambar yang terdapat di dalam CD pembelajaran dengan materi pangkas rambut. Belajar dengan kegiatan seperti ini merupakan penerapan unsur menyenangkan, yang merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam pembelajaran PAIKEM.

Gambar-gambar potongan rambut dan bentuk wajah tersebut, memberikan stimulus dan menumbuhkan minat mahasiswa untuk menyelidiki dan melibatkan mahasiswa serta menimbulkan daya kreatif mahasiswa, sedangkan daya kreatif merupakan unsur yang terdapat dalam pendekatan PAIKEM. Karena daya kreatif muncul dari dalam diri mahasiswa yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar lebih jauh mengenai pangkas rambut dalam kehidupannya.

Mahasiswa mengajukan beberapa pertanyaan tentang cara penggunaan media CD pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beberapa mahasiswa dijawab oleh dosen dengan mengaitkan

materi yang terdapat dalam CD pembelajaran dengan materi yang akan digunakan dalam metode demonstrasi sehingga mahasiswa dapat memahami lebih jauh fungsi dari CD pembelajaran yang mereka gunakan.

Mahasiswa terlihat antusias mengamati gambar-gambar potongan rambut yang terdapat dalam CD pembelajaran tersebut sehingga memberikan inspirasi dan inovasi mengenai bentuk wajah yang sesuai dengan pangkasan *solid/one length cut* yang akan dipraktekkan langsung di *mannequin*. Sedangkan, inovatif merupakan salah satu unsur dalam penerapan pendekatan PAIKEM. Inspirasi mahasiswa yang dibangun dari CD pembelajaran dapat mengembangkan daya pikir mahasiswa untuk berinovasi terhadap gambar bentuk-bentuk wajah lain yang dapat disesuaikan dengan potongan-potongan rambut yang terdapat dalam CD pembelajaran tersebut.

Kemudian, dosen meminta mahasiswa untuk mengidentifikasi dan bertanya mengenai bentuk pangkasan yang terdapat di dalam CD pembelajaran tersebut, dimana analisis mahasiswa yang dilakukan dalam berbagai jawaban akan mengembangkan daya pikir mahasiswa untuk lebih jauh memahami mengenai macam-macam model pangkasan yang sesuai dengan bentuk wajah sehingga dapat disesuaikan dengan potongan-potongan rambut. Setelah itu, Mahasiswa diminta untuk menyelesaikan salah satu gambar bentuk wajah dengan menyesuaikan potongan rambut.

Kegiatan berikutnya dilaksanakan pada pertemuan kedua di siklus I , dosen mempersiapkan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan langkah-langkah pemangkasan rambut dengan teknik *solid/one length cut* . Dosen mendemonstrasikan langkah-langkah pemangkasan teknik *solid/one length cut* pada *manequen* atau kepala boneka. Pada kesempatan ini mahasiswa juga dilibatkan dalam mengaplikasikan pangkasan rambut dengan teknik ini. mahasiswa mempraktikkan pangkasan *solid/one length cut* yang telah dicontohkan oleh dosen tersebut pada masing-masing *manequin* yang dimiliki mahasiswa. Pada pangkasan *solid/one length cut* Setelah itu, dosen menerapkan kepada mahasiswa untuk menjawab permasalahan yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang ingin dipecahkan. Misalnya saja, dosen bertanya mengenai pangkasan *solid/one length cut* sebaiknya disesuaikan dengan bentuk wajah dan bagaimana langkah-langkah dalam membuat pangkasan *solid/one length cut*. Awalnya mahasiswa berusaha mengingat bentuk-bentuk wajah yang terdapat dalam CD pembelajaran dengan catatan dari materi yang telah diberikan sebelumnya sebagai pendukung dan mengkaitkan dengan demonstrasi pangkasan *solid/one length cut* yang telah dilakukan, kemudian mahasiswa menjawab hanya sebatas pengetahuan yang dimilikinya. Belajar dengan kegiatan seperti ini merupakan penerapan unsur efektif, dimana pembelajaran dapat dikatakan efektif (berhasil

guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

### 3) Tahapan Penampilan Hasil

Setelah mahasiswa dan dosen menjalankan dua tahap pembelajaran dalam siklus pertama, dosen perlu memastikan bahwa mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilannya. Tujuan tahap penampilan hasil adalah membantu mahasiswa menerapkan dan mengembangkan keterampilan pada kegiatan pangkas rambut sehingga pembelajaran tetap melekat dan keterampilan pangkas rambut mereka terus meningkat. Sedangkan bagi dosen, tahap ini dapat dijadikan untuk mengukur keterampilan mahasiswa dalam pangkas rambut.

Hasil keterampilan belajar pangkas rambut dapat dilihat dengan meminta masing-masing mahasiswa untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda sebanyak 25 butir soal pilihan ganda, dan tugas yang diberikan menyesuaikan bentuk wajah dengan potongan rambut dari CD pembelajaran serta mempraktekkan pada kepala boneka.

Pada akhir pembelajaran, mahasiswa bersama dosen mengadakan refleksi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, dosen menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menjawab soal-soal yang diujikan, misalnya nomor berapa yang sulit, dan sebagainya. Kemudian, dosen membahas secara singkat hal-hal yang ditanyakan tersebut. Setelah itu, mahasiswa mempersiapkan diri untuk pulang.

Semua pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus I tertuang dalam SAP siklus I. Mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang sedikit mempengaruhi kegiatan mahasiswa dalam belajar pangkas rambut. Selama kegiatan siklus I berlangsung, peneliti memonitor dan mencatat semua perkembangan yang terjadi didalam kelas.

Seluruh tindakan penelitian mulai dari tahap persiapan hingga tahap penampilan hasil diamati oleh peneliti dan kolaborator. Peneliti bertugas melaksanakan tindakan peneliti dan mengamati hal-hal terjadi di kelas. Proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan respon mahasiswa terhadap materi dan tugas dicatat oleh peneliti dalam catatan peneliti dan jurnal kolaborator.

### **c. Obsevasi/ Pengamatan**

Pertemuan pertama yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 4x50 menit. Jurnal kolaborator dan catatan peneliti pada siklus I berisi hasil pengamatan kolaborator terhadap kegiatan dosen yang meliputi pengelolaan kelas, penjelasan materi pembelajaran, penjelasan metode pembelajaran, penjelasan penggunaan media pembelajaran, kegiatan mahasiswa dan kemajuan mahasiswa setiap siklusnya. Selain itu juga kolaborator memberikan saran-saran atau masukan kepada dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selama berlangsungnya pembelajaran pada siklus kesatu kolaborator mengamati proses pelaksanaan tindakan pengamatan dibatasi pada fokus penelitian yaitu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran pangkas rambut melalui pendekatan PAIKEM. Adapun hasil pengamatan terhadap kegiatan pada siklus satu meliputi pengelolaan proses pembelajaran, penjelasan materi, pendekatan pembelajaran, penggunaan media CD pembelajaran, kegiatan mahasiswa dan kemajuan mahasiswa.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus pertama pada prinsipnya berjalan dengan lancar, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu dosen belum maksimal mengelola kelas, terutama kondisi ruangan di kelas masih seringkali terdengar berisik. Karena mata kuliah ini memang kurang diminati oleh mahasiswa. Dosen mengabsen mahasiswa dan melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa mengenai materi pada pertemuan sebelumnya. Namun mahasiswa kurang tertib menjawab pertanyaan dosen sehingga kelas terdengar ramai dengan suara yang gaduh dari mahasiswa. Dosen terlihat berusaha untuk menenangkan suasana kelas. Dosen melakukan pre test dengan memberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi pangkas rambut. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa sebelum dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan penerapan pendekatan

PAIKEM. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal yaitu selama 30 menit untuk menjawab soal-soal tersebut.

Dalam memberikan materi pembelajaran pangkas rambut model Solid, dosen terlihat sangat menguasai materi yang diajarkan, sehingga pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa yang berkaitan dengan materi pangkas rambut Solid, dapat terjawab dengan baik dan mahasiswa terlihat puas dengan jawaban dosen.

Pada saat dosen menjelaskan cara penggunaan CD pembelajaran, mahasiswa masih terlihat bingung. Dosen terlihat belum menguasai dalam penggunaan CD pembelajaran sehingga mahasiswa masih terlihat bingung dalam menggunakan media tersebut. Hal ini menyebabkan waktu pembelajaran menjadi lebih lama dan melampaui waktu yang disediakan. Selain itu ruang kelas terdengar gaduh.

Ketika dosen melakukan demonstrasi langkah-langkah pangkas rambut model Solid, masih terlihat beberapa mahasiswa yg kurang memperhatikan dan masih terfokus dengan memilih model-model pangkasan pada CD pembelajaran, padahal kegiatan tersebut telah dilakukan di pertemuan sebelumnya pada siklus I.

Hasil belajar pangkas rambut pada siklus I dapat dilihat dengan meminta masing-masing mahasiswa untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda sebanyak 25 butir soal pilihan ganda, dan tugas yang diberikan menyesuaikan bentuk wajah dengan potongan rambut dari CD pembelajaran serta mempraktekkan pada kepala boneka. Hasil tes



pemahaman materi dan keterampilan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

**1) Hasil Tes Evaluasi Pemahaman Materi Pangkasan *Solid/One Length Cut* dan Interpretasinya**

**Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Pemahaman Materi Siklus I**

No Responden	Skor Pilihan Ganda	Skor essay	Jumlah
1	35,6	34	69,6
2	40,4	32	72,4
3	32,2	38	70,2
4	38	35	73
5	42,8	35	77,8
6	45,2	35	80,2
7	38	36	74
8	33,2	34	67,2
9	40,4	34	74,4
10	35,6	32	67,6
11	38	35	73
12	42,8	34	76,8
13	47,6	37	84,6
14	47,6	32	79,6
15	38	33	71
16	50	35	85
17	40,4	32	72,4
18	35,6	34	69,6
19	38	35	73
20	45,2	36	81,2
21	35,6	35	70,6
22	40,4	37	77,4
23	38	34	72
24	40,4	36	76,4
Jumlah	1789		
Nilai Rata-rata	74,5		

Pada siklus I ini hasil tes kemampuan menunjukkan hasil yang cukup, namun masih ada beberapa mahasiswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Tabel hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa dari 24 mahasiswa, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah sebesar 67,2. Sedangkan nilai rata-rata kelas sebesar 74,5. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata kelas 72,6%. Selain itu masih terdapat 15 mahasiswa yang belum memenuhi Ketuntasan Minimal sebesar 75,0

## 2) Hasil Tes Keterampilan Pangkas Rambut dan Interpretasinya

**Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Keterampilan Pangkas Rambut Siklus I**

Kode mahasiswa	Aspek Pengamatan			Jumlah	Rata-rata
	Persiapan Kerja	Proses Pemangkasan	Hasil Akhir		
1	74	75	77	226	75,33
2	72	76	77	225	75,00
3	74	75	78	227	75,67
4	73	76	77	226	75,33
5	73	75	78	226	75,33
6	76	78	79	233	77,67
7	72	75	76	223	74,33
8	75	78	78	231	77,00
9	75	76	76	227	75,67
10	74	74	75	223	74,33
11	77	77	76	230	76,67
12	75	76	76	227	75,67
13	77	75	76	228	76,00
14	73	77	77	227	75,67
15	74	77	78	229	76,33
16	78	80	82	240	80,00
17	77	76	76	229	76,33
18	74	77	76	227	75,67
19	76	78	77	231	77,00
20	74	77	77	228	76,00
21	73	75	77	225	75,00
22	76	75	75	226	75,33
23	73	75	78	226	75,33
24	75	78	79	232	77,33
<b>Jumlah</b>	<b>1790</b>	<b>1831</b>	<b>1851</b>		<b>1824</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>74,58</b>	<b>76,29</b>	<b>77,13</b>		<b>76,00</b>
<b>Presentase</b>	<b>74,58%</b>	<b>76,29%</b>	<b>77,13%</b>		<b>76,00%</b>

Berdasarkan tabel hasil evaluasi keterampilan Pangkas Rambut menunjukkan nilai tertinggi 80,00 dan nilai terendah 74,33. Sedangkan nilai rata-rata 76,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai evaluasi keterampilan belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu 80,00. Hanya 1 orang mahasiswa yang mencapai hasil yang diharapkan.

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I**

No Responden	Aspek Evaluasi		Jumlah (100%)
	Tes Tertulis (60%)	Tes Keterampilan (40%)	
1	69,9	75,33	72,07
2	72,4	75,00	73,44
3	70,2	75,67	72,39
4	73	75,33	73,93
5	77,8	75,33	76,81
6	80,2	77,67	79,19
7	74	74,33	74,13
8	67,2	77,00	71,12
9	74,4	75,67	74,91
10	67,6	74,33	70,29
11	73	76,67	74,47
12	76,8	75,67	76,35
13	84,6	76,00	81,16
14	79,6	75,67	78,03
15	71	76,33	73,13
16	85	80,00	83,00
17	72,4	76,33	73,97
18	69,6	75,67	72,03
19	73	77,00	74,60
20	81,2	76,00	79,12
21	70,6	75,00	72,36
22	77,4	75,33	76,57
23	72	75,33	73,33
24	76,4	77,33	76,77
Jumlah	<b>1789,30</b>	<b>1823,99</b>	<b>1803,18</b>
Nilai rata-rata	<b>74,55</b>	<b>76,00</b>	<b>75,13</b>

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi nilai Pangkas Rambut menunjukkan nilai tertinggi 83,00 dan nilai terendah 70,29. Sedangkan nilai rata-rata 75,13. Hal ini menunjukkan bahwa nilai evaluasi pangkas rambut model Solid belum mencapai hasil yang diharapkan, karena masih terdapat 15 yang belum mencapai nilai 75,00

#### **d. Refleksi Siklus I**

Seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I diamati, dicatat dan dievaluasi oleh dosen dan kolaborator. Kemudian disimpulkan sebagai refleksi dan bahan evaluasi serta bahan perbaikan untuk siklus berikutnya. Hal tersebut dicatat dan dalam catatan peneliti dan jurnal kolaborator. Refleksi juga dilakukan dengan mengamati rekapitulasi nilai pemahaman teori dan nilai keterampilan dengan menerapkan metode pembelajaran PAIKEM.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas, maka dapat direfleksikan kegiatan pada siklus I sebagai berikut:

- a) Dosen menerapkan unsur-unsur dalam pendekatan pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan melalui penggunaan media CD pembelajaran dan metode demonstrasi untuk menjelaskan langkah pemangkas rambut.
- b) Dosen masih terlihat kurang menguasai cara menggunakan media CD pembelajaran, sehingga mahasiswa merasa kesulitan untuk memahami langkah-langkah pengoperasian CD pembelajaran tersebut. Hal tersebut

menyebabkan waktu yang dibutuhkan pada di siklus pertama menjadi lebih lama dan kondisi kelas menjadi ramai atau berisik.

- c) Pada proses pembelajaran mahasiswa terlihat antusias dengan penggunaan media CD pembelajaran, karena media tersebut merupakan media yang belum pernah digunakan sebelumnya, dan menampilkan gambar-gambar desain pangkasan rambut yang sangat menarik.
- d) Pada akhir pembelajaran dosen melakukan evaluasi dengan memberikan lembar soal kepada mahasiswa serta membahas secara singkat butir soal yang dianggap sulit, sedangkan untuk tes keterampilan mahasiswa diminta untuk mempraktekkan pangkasan yang sudah dipilih melalui media CD pembelajaran.
- e) Berdasarkan lembar refleksi pembelajaran pada siklus I, pada umumnya mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah pangkas rambut merupakan mata kuliah yang sulit, terutama dalam menentukan model pangkasan yang sesuai dengan bentuk wajah. Mereka juga berpendapat media CD pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran pangkas rambut sangat menarik. Namun demikian mereka masih terlihat bingung dalam menggunakan media CD pembelajaran tersebut, Hal ini disebabkan karena dosen belum menguasai penggunaan CD pembelajaran.
- f) Berdasarkan rekapitulasi nilai pemahaman materi dan keterampilan pangkas rambut pada siklus I diperoleh data bahwa dari 24 mahasiswa, nilai tertinggi 83,00 dan nilai terendah 70,29, sedangkan nilai rata 75,13. Hal ini berarti prosentase pemahaman materi dan keterampilan pangkas

rambut pada siklus I sebesar 75,13 %. Sebanyak 9 mahasiswa (37,5%) mendapatkan nilai diatas rata-rata hal ini menunjukkan 9 mahasiswa tersebut sudah memiliki keterampilan serta memahami materi pangkas rambut. Sedangkan 15 mahasiswa (62,5%) masih memiliki keterampilan dan memahami materi di bawah rata-rata, dengan kata lain belum sesuai dengan hasil yang diharapkan

- g) Berdasarkan target pencapaian yang direncanakan peneliti, hasil pembelajaran pangkas rambut yang meliputi pemahaman materi dan keterampilan pangkas rambut belum mencapai target yang direncanakan yaitu 80% sedangkan hasil pada siklus I hanya mencapai rata 76,00 %, masih jauh dari yang diharapkan.

Ketujuh butir refleksi tersebut di atas, nantinya akan digunakan sebagai catatan untuk menuliskan perencanaan tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus II. Selain ketujuh butir tersebut , dosen juga menuliskan permasalahan yang muncul pada siklus I sekaligus perbaikan yang akan dilakukan. Semua hal tersebut sangat mendukung untuk menyusun perencanaan yang lebih terorganisir. Berikut adalah permasalahan yang muncul dalam pembelajaran pada siklus I dan tindakan perbaikan yang harus dilakukan:

No	Masalah	Tindakan Perbaikan
1	Dosen Masih belum menguasai penggunaan Media CD pembelajaran	Dosen harus mempelajari secara seksama langkah-langkah penggunaan CD pembelajaran

2	Disiplin mahasiswa masih sangat kurang	Dosen harus lebih tegas dalam mengelola kelas dengan mengarahkan perhatian mahasiswa
3	Mahasiswa belum memahami berbagai macam bentuk wajah	Dosen menjelaskan materi tentang macam-macam bentuk wajah serta ciri-cirinya.
4	Mahasiswa belum percaya diri untuk ikut berpartisipasi pada saat dosen melakukan demonstrasi pemangkasan rambut	Dosen mengajar mahasiswa untuk berperan aktif serta memberikan sugesti yang positif dengan memaparkan beberapa manfaat yang akan diperoleh dari aktifitas pangkas rambut
5	Mahasiswa masih belum dapat mengembangkan model pangkasan yang sesuai dengan bentuk wajah	Dosen menjelaskan materi-materi serta model pangkasan rambut dengan menggunakan CD pembelajaran.

Sumber: berdasarkan telaah peneliti

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dipaparkan, dosen perlu mengadakan perbaikan pada pembelajaran di siklus II, karena hasil pembelajaran pada siklus I masih belum mencapai target yang diharapkan. Selain itu dosen harus menyusun skenario pembelajaran pada siklus II dengan lebih baik lagi agar pembelajaran pangkas rambut menggunakan media CD pembelajaran dengan pendekatan paikem dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Kemudian perbaikan yang akan dilakukan, yaitu perbaikan pada penggunaan CD pembelajaran dan penjelasan materi secara jelas untuk

mendukung pembelajaran pada siklus II, dan yang terpenting adalah mengoptimalkan pendekatan PAIKEM dalam meningkatkan keterampilan hasil belajar pangkas rambut. Serta meningkatkan disiplin mahasiswa.

### **C. Deskripsi Data Siklus II**

Siklus ke II dilakukan pada bulan Oktober selama 2 kali pertemuan yaitu tanggal 23-24 Oktober 2013 pada pukul 08.00-11.40. Dalam siklus ini, peneliti menggunakan Satuan Acara Pembelajaran (SAP), dengan materi teknik pemangkasan gradasi

#### **Program Tindakan Siklus II**

Data siklus II penelitian ini mencakup fokus masalah, perencanaan tindak lanjut, deskripsi pelaksanaan tindakan dan pengamatan, catatan peneliti, jurnal kolaborator dan tes pemahaman materi mahasiswa, rekapitulasi nilai pemahaman materi mahasiswa dan keterampilan mahasiswa dengan penerapan PAIKEM, dan refleksi kegiatan siklus I.

Penilaian berdasarkan pada tataran-tataran pemahaman yang harus dikuasai mahasiswa seperti siklus I, yaitu tataran pemahaman teori mahasiswa dan keterampilan mahasiswa. Adapun indikator pembelajaran yang akan dicapai mahasiswa pada siklus II ini, yakni: mampu memahami pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam materi, mampu melakukan pola pemangkasan dan teknik pemangkasan serta mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk wajah. Aksi penelitian ini mencakup beberapa aspek yaitu:



### **a. Perencanaan Tindakan Lanjut**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan tindak lanjut siklus II antara lain:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (SAP) siklus II sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan dicapai. Dalam SAP ini, peneliti akan mengoptimalkan penerapan pendekatan PAIKEM untuk meningkatkan pemahaman materi mahasiswa dan keterampilan mahasiswa. Selain itu, dalam siklus II ini peneliti akan melakukan strategi pembelajaran yang agak berbeda dari siklus I, dengan tujuan supaya lebih dapat mengoptimalkan penerapan pendekatan PAIKEM dalam meningkatkan pemahaman materi mahasiswa dan keterampilan mahasiswa, khususnya mahasiswa yang masih memiliki nilai rendah atau dibawah rata-rata kelas.
- 2) Menyiapkan CD pembelajaran yang diperlukan dalam rangka meningkatkan pemahaman materi mahasiswa dan keterampilan mahasiswa melalui penerapan pendekatan PAIKEM.
- 3) Memberikan evaluasi atau tes keterampilan dan tes pemahaman mahasiswa siklus II, beberapa soal yang terdapat dalam bentuk tes yakni tes pemahaman mahasiswa yang terdiri dari 25 butir soal pilihan ganda, 2 butir soal essay serta tugas menyesuaikan bentuk wajah dengan potongan rambut yang terdapat pada CD pembelajaran.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus ke II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pengamatan pelaksanaan tindakan dilakukan oleh satu orang kolaborator. Tugas kolaborator adalah mencatat semua peristiwa yang berlangsung saat pembelajaran. Kolaborator se usai pembelajaran berlangsung mendiskusikan hasil catatan lapangan dan merekomendasikan untuk perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Sama seperti siklus I, pada siklus II ini, dosen bertindak sebagai pengajar, peneliti bertindak sebagai kolaborator, dan kelas sebagai kelompok mahasiswa yang sedang belajar.

Data siklus II penelitian ini mencakup fokus masalah, perencanaan tindak lanjut, deskripsi pelaksanaan tindakan dan pengamatan, catatan peneliti, jurnal kolaborator, skor soal formatif siklus II dan hasil tes keterampilan mahasiswa dan pemahaman materi mahasiswa dengan penerapan pendekatan PAIKEM, serta refleksi siklus II

Terdapat tiga tahap dalam menerapkan pendekatan PAIKEM untuk meningkatkan keterampilan hasil belajar pangkas rambut pada siklus II yang dapat dirincikan sebagai berikut: kegiatan awal, kegiatan inti , kegiatan akhir.

### **1) Kegiatan Awal (pembukaan)**

Siklus ke II ini, secara umum kegiatan-kegiatan pembelajaran tidak berbeda jauh dengan siklus I, karena pada siklus I sudah diterapkan sehingga mahasiswa dapat bersosialisasi dengan mudah

untuk belajar dengan pendekatan PAIKEM melalui CD pembelajaran dan demonstrasi, jadi dosen dan mahasiswa hanya melanjutkan kegiatan pembelajaran yang sudah biasa dilakukan di kelas.

Ucapan “Selamat Pagi”, merupakan salah satu strategi dosen untuk menumbuhkan semangat dan minat mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Mahasiswa tersenyum mendengar ucapan dosen. Selanjutnya, dosen bertanya mahasiswa yang tidak hadir dan mencatatnya.

Kemudian agar pembelajaran terasa lebih hidup, maka di awal pembelajaran dosen mengajak mahasiswa untuk membahas materi pangkas rambut pada siklus I dengan memberikan pertanyaan dan mengaitkan materi yang ada di dalam CD pembelajaran yakni macam-macam bentuk wajah dan potongan rambut yang sesuai dengan bentuk wajah tersebut. Mahasiswa secara bergiliran menyebutkan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen dengan tetap mengacu pada teori yang diberikan dari dosen sebelumnya. Walaupun ada beberapa mahasiswa terlihat salah menjawab pertanyaan tersebut tetapi mereka semua terlihat senang dan santai dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Selain sebagai stimulus juga dapat membuat lingkungan belajar menyenangkan yang mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan fungsi-fungsi otak, sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hal tersebutlah dapat dipahami bahwa suasana belajar harus dibangun dalam lingkungan yang

menyenangkan. Hal ini merupakan unsur menyenangkan dan aktif dari pendekatan PAIKEM.

## 2) Kegiatan Inti

Setelah mahasiswa terlihat siap untuk belajar, maka dosen melakukan apersepsi sekilas mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya. Kemudian, dosen membahas-bahas kesalahan-kesalahan yang banyak dilakukan mahasiswa dalam siklus I, yaitu teknik-teknik pemangkasan dan pola pemangkasan yang dilakukan dalam pemangkasan rambut. Dosen memberikan mahasiswa catatan teori pangkas rambut untuk menambah pemahaman materi mahasiswa dengan mengaitkan dengan materi yang ada di dalam CD pembelajaran.

Langkah selanjutnya mahasiswa mengeluarkan tugas yang diberikan oleh dosen yaitu hasil gambar model pangkasan rambut solid dari CD pembelajaran yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk wajah dengan potongan rambut yang sesuai. Dosen pun kembali menjelaskan materi pangkasan gradasi meliputi : pola pemangkasan, menerapkan pemangkasan gradasi, dan model pemangkasan yang sesuai dengan bentuk-bentuk wajah.

Kemudian mahasiswa dipersilahkan untuk menggunakan CD pembelajaran untuk kedua kalinya, hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dengan menggunakan variatif strategi sehingga menumbuhkan daya kreatif dan inovatif mahasiswa dalam

pembelajaran. Mahasiswa dapat mengembangkan daya pikir mereka untuk mengenali bentuk-bentuk wajah yang sesuai dengan pangkasan *gradasi*. Pengembangan daya kreatif dan inovatif mahasiswa dalam pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu unsur dalam pendekatan PAIKEM. Dalam CD pembelajaran terdapat 41 model pangkasan gradasi yang dapat dipilih oleh mahasiswa dan disesuaikan dengan bentuk wajah. Dosen memberikan waktu selama 15 menit untuk mahasiswa mencari model pangkasan. Kemudian dosen memeriksa hasil temuan mahasiswa dari CD pembelajaran.

Setelah mendapatkan model pangkasan dosen mendemonstrasikan salah satu model pangkasan bertrap (*graduation*), mahasiswa terlihat antusias memperhatikan dosen melakukan demonstrasi, dan sesekali meminta mahasiswa untuk terlibat dalam demonstrasi tersebut

Kemudian dosen meminta melakukan pangkasan dengan menggunakan pola pemangkasan dan teknik pemangkasan *graduation* yang telah diajarkan sebelumnya di dalam materi dan sesuai dengan model pangkasan yang telah dicari pada CD pembelajaran. Dosen memberikan waktu pengerjaan selama 60 menit.

Setelah semua mahasiswa selesai mengerjakan praktik tersebut, dosen menilai hasil kerja mereka. Dari 24 mahasiswa, 15 orang mahasiswa yang melakukannya dengan benar dan hasilnya pun memuaskan. Masih ada beberapa mahasiswa yang hasil pangkasannya

kurang memuaskan. Hal ini terlihat mahasiswa tersebut belum memahami tentang sudut pemangkasan  $0-45^\circ$ , Melihat ada mahasiswa yang masih memiliki kekurangan tersebut, dosen menjelaskan dengan benar langkah-langkah dari teknik pemangkasan *graduation* tersebut. Belajar dengan kegiatan seperti ini merupakan penerapan unsur efektif dalam pendekatan PAIKEM, yaitu mahasiswa diminta untuk bekerja berpasangan untuk mengefektifkan waktu dalam pembelajaran sehingga dapat dilihat masing-masing dari kekurangan mahasiswa yang belum memahami pemangkasan *garaduation* dengan baik.

Langkah selanjutnya, dosen memberikan soal-soal tes pemahaman materi untuk dikerjakan oleh mahasiswa. Pengambilan hasil tes pemahaman materi yang diberikan berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam hal pemahaman materi. Dosen memberikan waktu selama 30 menit dalam mengerjakan soal-soal tersebut.

### 3) Penutup

Pada akhir pembelajaran, mahasiswa bersama dosen mengadakan refleksi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, dosen menanyakan kesan-kesannya mengenai pembelajaran hari ini. Kemudian dosen menyarankan agar selama proses belajar, mahasiswa harus aktif, inovatif, dan kreatif dalam penggunaan media pembelajaran dan metode demonstrasi, dimana keaktifan, inovatif, dan kreatif tersebut

tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran pangkas rambut saja, tetapi juga dapat diterapkan dalam kegiatan praktik lainnya, karena hakikatnya dari hari ke hari dunia tata rias selalu berkembang pesat dan kita sebagai manusia haus akan ilmu pengetahuan dan teknologi wajib mencari tahu pembaharuan. Bahkan keaktifan, inovatif dan kreatif dapat diterapkan di dunia kerja nantinya yang penuh persaingan.

Semua pelaksanaan kegiatan dosen pada siklus II tertuang dalam SAP siklus II. Selama kegiatan siklus II berlangsung, peneliti memonitor dan mencatat semua perkembangan yang terjadi didalam kelas. Seluruh kegiatan penelitian mulai dari pendahuluan hingga tahap melaksanakan tindakan penelitian, juga bertugas mengamati hal-hal yang terjadi di kelas. Proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan respon mahasiswa terhadap materi dan tugas dicatat oleh peneliti dalam catatan peneliti, sedangkan dosen dicatat dalam jurnal kolaborator. Berikut disajikan catatan peneliti dan jurnal kolaborator pada siklus II.

### **c. Observasi/ Pengamatan**

Siklus II ini dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan durasi waktu 4 x 50 menit. Jurnal kolaborator dan catatan peneliti pada siklus II berisi hasil pengamatan kolaborator terhadap kegiatan dosen yang meliputi pengelolaan kelas, penjelasan materi pembelajaran, penjelasan metode pembelajaran, penjelasan penggunaan media pembelajaran, kegiatan mahasiswa dan kemajuan mahasiswa setiap siklusnya. Selain itu juga

kolaborator memberikan saran-saran atau masukan kepada dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selama berlangsungnya pembelajaran pada siklus ke II kolaborator mengamati proses pelaksanaan tindakan pengamatan dibatasi pada fokus penelitian yaitu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran pangkas rambut melalui pendekatan PAIKEM. Adapun hasil pengamatan terhadap kegiatan pada siklus II meliputi pengelolaan proses pembelajaran, penjelasan materi, pendekatan pembelajaran, penggunaan media CD pembelajaran, kegiatan mahasiswa dan kemajuan mahasiswa.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus kedua berjalan dengan lancar dibanding siklus I, hal ini terlihat, mahasiswa lebih disiplin dan terlihat menikmati proses pembelajaran mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Pre tes dilakukan oleh dosen secara lisan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa sebelum dilaksanakan pembelajaran selanjutnya. Mahasiswa masih terlihat menjawab secara bersama-sama. Dosen meminta mahasiswa untuk menjawabnya secara satu persatu.

Dalam memberikan materi pembelajaran pangkas rambut model *graduation*, dosen terlihat sangat menguasai materi yang diajarkan, sehingga pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa yang berkaitan dengan materi pangkas rambut *graduation*, dapat terjawab dengan baik dan mahasiswa terlihat puas dengan jawaban dosen.



Pada siklus kedua ini dosen terlihat sudah menguasai cara penggunaan CD pembelajaran, sehingga penyampaian kepada mahasiswa sangat baik dan mudah dimengerti oleh mahasiswa

Ketika dosen melakukan demonstrasi langkah-langkah pangkas rambut model graduation, mahasiswa terlihat antusias untuk memperhatikan dan langsung bertanya apabila langkah pemangkasannya kurang dimengerti, terutama tentang pola pemangkasan yang menggunakan pengangkatan  $0-45^\circ$ . Kemudian dosen menunjukkan kembali teknik pemangkasannya.

Hasil belajar pangkas rambut pada siklus II dapat dilihat dengan meminta masing-masing mahasiswa untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda sebanyak 25 butir soal pilihan ganda, dan tugas yang diberikan menyesuaikan bentuk wajah dengan potongan rambut dari CD pembelajaran serta mempraktekkan pada kepala orang. Hasil tes pemahaman materi dan keterampilan tersebut dapat dilihat pada data berikut ini.

**1) Hasil Tes Evaluasi Pemahaman Materi Pangkasan bertrap/*Graduation* dan Interpretasinya**

**Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Pemahaman Materi Siklus II**

No Responden	Skor Pilihan Ganda	Skor essay	Jumlah
1	42,8	36	78,8
2	45,2	38	83,2
3	40,4	38	78,4

4	40,4	35	75,4
5	50	34	84
6	47,6	35	82,6
7	40,4	37	77,4
8	40,4	36	76,4
9	40,4	36	76,4
10	38	38	76
11	45,2	35	80,2
12	42,8	36	78,8
13	47,6	37	84,6
14	47,6	34	81,6
15	50	33	83
16	52,4	35	87,4
17	45,2	34	79,2
18	45,2	34	79,2
19	47,6	35	82,6
20	47,6	36	83,6
21	40,4	35	75,4
22	42,8	37	79,8
23	45,2	34	79,2
24	42,8	34	76,8
Jumlah	1920		
Nilai rata-rata	80,0		

Pada siklus ini hasil tes kemampuan menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih ada beberapa mahasiswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Tabel hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa dari 24 mahasiswa, nilai tertinggi 87,4 dan nilai terendah sebesar 75,4. Sedangkan nilai rata-rata kelas sebesar 80. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata kelas 80%. Selain itu masih terdapat 2

mahasiswa yang belum memenuhi Ketuntasan Minimal sebesar 75,00 . hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil pemahaman materi dari siklus I dimana 15 orang mahasiswa belum mencapai hasil yang diharapkan.

## 2) Hasil Tes Keterampilan Pangkas Rambut dan Interpretasinya

**Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Keterampilan Pangkas Rambut Siklus II**

Kode mahasiswa	Aspek Pengamatan			Jumlah	Rata-rata
	Persiapan Kerja	Proses Pemangkasan	Hasil Akhir		
1	75	77	77	229	76,33
2	77	80	82	239	79,67
3	74	77	78	229	76,33
4	74	77	77	228	76,00
5	74	75	77	226	75,33
6	77	82	84	243	81,00
7	78	82	82	242	80,67
8	77	82	85	244	81,33
9	78	82	83	243	81,00
10	75	74	75	224	74,67
11	77	82	84	243	81,00
12	77	81	85	243	81,00
13	79	82	84	245	81,67
14	76	76	76	228	76,00
15	79	83	84	246	82,00
16	79	86	87	252	84,00
17	74	74	76	224	74,67
18	78	81	85	244	81,33
19	78	83	84	245	81,67
20	77	82	83	242	80,67
21	79	81	84	244	81,33
22	75	77	78	230	76,67
23	75	74	75	224	74,67
24	80	82	84	246	82,00
<b>Jumlah</b>	<b>1842</b>	<b>1912</b>	<b>1949</b>		<b>1901</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>76,75</b>	<b>79,67</b>	<b>81,21</b>		<b>79,21</b>
<b>Presentase</b>	<b>76,75%</b>	<b>79,67%</b>	<b>81,21%</b>		<b>79,21%</b>

Berdasarkan tabel hasil evaluasi keterampilan Pangkas Rambut menunjukkan nilai tertinggi 84,00 dan nilai terendah 74,67. Sedangkan

nilai rata-rata 79,21. Hal ini menunjukkan bahwa nilai evaluasi keterampilan hampir mencapai hasil yang diharapkan yaitu 80,00. Dari tabel di atas terdapat 9 orang mahasiswa belum mencapai ketuntasan pembelajaran praktek keterampilan pangkas rambut.

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II**

No Responden	Aspek Evaluasi		Jumlah (100%)
	Tes Tertulis (60%)	Tes Keterampilan (40%)	
1	78,80	76,33	77,81
2	83,20	79,67	81,79
3	78,40	76,33	77,57
4	75,40	76,00	75,64
5	84,00	75,33	80,53
6	82,60	81,00	81,96
7	77,40	80,67	78,71
8	76,40	81,33	78,37
9	76,40	81,00	78,24
10	76,00	74,67	75,47
11	80,20	81,00	80,52
12	78,80	81,00	79,68
13	84,60	81,67	83,43
14	81,60	76,00	79,36
15	83,00	82,00	82,60
16	87,40	84,00	86,04
17	79,20	74,67	77,39
18	79,20	81,33	80,05
19	82,60	81,67	82,23
20	83,60	80,67	82,43
21	75,40	81,33	77,77
22	79,80	76,67	78,55
23	79,20	74,67	77,39
24	76,8	82,00	78,88
	<b>1920,00</b>	<b>1901,01</b>	<b>1912,40</b>
	<b>80,00</b>	<b>79,21</b>	<b>79,68</b>

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi nilai Pangkas Rambut menunjukkan nilai tertinggi 86,04 dan nilai terendah 75,47. Sedangkan nilai rata-rata 79,68. Hal ini menunjukkan bahwa nilai evaluasi pangkas rambut model bertrap atau *graduation* hampir mencapai hasil yang diharapkan. Namun dari 24 mahasiswa, 13 mahasiswa belum mencapai hasil yang diharapkan yaitu memiliki nilai dibawah 80,00, dan 11 mahasiswa memiliki nilai di atas 80,00

#### **d. Refleksi Siklus II**

Jurnal kolaborator pada siklus II berisi hasil pengamatan kolaborator terhadap dosen yang meliputi pengelolaan PBM, penjelasan materi, strategi atau metode pembelajaran, penggunaan media, kegiatan mahasiswa yang meliputi respon mahasiswa, pemahaman materi, dan kemajuan mahasiswa. Selain itu, kolaborator juga memberikan saran-saran kepada peneliti demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Siklus ke-II ini, dosen dapat mengefektifkan waktu pembelajaran dengan baik, karena sudah lebih menguasai penggunaan CD pembelajaran. Pada siklus ke II ini mahasiswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal ini juga terlihat dari cara mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dosen. Mahasiswa secara bergiliran menjawab pertanyaan yang diberikan dosen dengan tetap mengacu pada teori yang diberikan dari dosen sebelumnya. Walaupun ada beberapa mahasiswa terlihat salah

menjawab pertanyaan tersebut tetapi mereka semua terlihat senang dan santai dalam menjalankan kegiatan PBM.

Selain menjawab pertanyaan beberapa mahasiswa juga terlihat bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu mahasiswa bertanya “ bagaimana model pangkasan rambut bagi yang menggunakan jilbab, bukankah model rambutnya tidak mempengaruhi dalam penampilannya?”. Sejenak beberapa mahasiswa terdengar ribut, karena beberapa dari mereka menggunakan jilbab. Dosen berusaha menenangkan mahasiswa dan menjawab pertanyaan tersebut “penampilan itu bukan hanya untuk diluar rumah tetapi juga untuk didalam rumah misalnya penampilan menarik untuk orang tua, suami dan keluarga yang didalam rumah, karena model rambut yang sesuai akan terlihat kita lebih rapih dan menarik.” Dalam hal pengelolaan kegiatan pembelajaran, dosen menekankan penjelasan pada kesalahan-kesalahan yang sebagian besar banyak dilakukan mahasiswa dalam menjawab soal essay, karena soal essay mencakup bagaimana mahasiswa menjawab kasus-kasus yang berkaitan dengan model pangkasan rambut. Dalam siklus ke II ini dosen terlihat lebih aktif berinteraksi dengan mahasiswa.

Respon mahasiswa mengenai kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah mahasiswa cukup antusias dan tertarik dengan materi yang diajarkan hanya terapat sedikit saja penambahan. Hal ini terlihat ketika mahasiswa diberi pertanyaan, dan mereka berebutan untuk menjawab.

Mengenai pemahaman materi mahasiswa dapat mudah memahami materi yang diajarkan dosen. Hal tersebut terlihat ketika mereka dapat menjawab pertanyaan dan mengerjakan latihan dengan baik.

Selanjutnya, dalam melakukan pemangkasan *Garaduation*, mahasiswa terlihat lebih menguasai teknik dan pola pemangkasan sehingga keaktifan mahasiswa lebih terlihat. Namun demikian beberapa mahasiswa masih terlihat bingung dengan pola pemangkasan yang menggunakan pengangkatan  $0-45^\circ$ . Dosen menjelaskan kembali tentang pola pengangkatan tersebut dan mendemonstrasikannya secara perlahan, agar mudah dipahami. Selain itu juga dosen meminta mahasiswa yang sudah memahami pola pemangkasan untuk membantu mahasiswa lainnya agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam jurnal ini, kolaborator juga mengemukakan saran-saran untuk dosen demi peningkatan kualitas pembelajaran pada masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain: dosen lebih kreatif dalam menggunakan variasi metode pembelajaran agar mahasiswa tidak bosan dengan metode pembelajaran konvensional, dosen harus dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik, materi yang diajarkan harus sering diulang supaya mahasiswa lebih paham, dosen lebih aktif memperhatikan mahasiswanya, dan dosen memberikan penjelasan untuk semua mahasiswanya.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas, maka dapat direfleksikan kegiatan pada siklus II sebagai berikut:

- a) Dalam proses pembelajaran dosen sudah menerapkan unsur-unsur dalam pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan menyenangkan) melalui penggunaan media CD pembelajaran dan metode demonstrasi dalam menjelaskan langkah-langkah pemangkasan rambut
- b) Pada siklus II, mahasiswa telah mengalami peningkatan pemahaman materi dan keterampilan pangkas rambut yang cukup baik melalui pengoptimalan penerapan pendekatan PAIKEM menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi dengan perolehan nilai rata-rata kelas 79,68. Sedangkan pada siklus I, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 75,13. Ini berarti, telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 5,71%
- c) Nilai rata-rata dan persentase pemahaman materi mahasiswa pada siklus II, yaitu 80,00. Sebanyak 10 mahasiswa (41,67%) sudah memiliki pemahaman materi di atas rata-rata, dan sebanyak 14 mahasiswa (58,33%) masih memiliki pemahaman materi di bawah rata-rata kelas. Sedangkan rata-rata keterampilan pangkas rambut pada siklus II, yaitu 79,21 (79,21%). Sebanyak 15 mahasiswa (62,5%) sudah memiliki keterampilan pangkas rambut di atas rata-rata, dan sebanyak 9 mahasiswa (37,5%) masih memiliki keterampilan pangkas rambut di bawah rata-rata kelas
- d) Berdasarkan target pencapaian yang direncanakan peneliti, hasil pembelajaran pangkas rambut yang meliputi pemahaman materi dan



keterampilan pangkas rambut belum mencapai target yang direncanakan yaitu 80% sedangkan hasil pada siklus II hanya mencapai rata 79,68 %, hampir mencapai hasil yang diharapkan. Walaupun demikian masih terdapat terdapat 14 mahasiswa yang belum mencapai target pencapaian yang direncanakan, hanya 10 mahasiswa yang mencapai target.

Berdasarkan gambaran pemahaman materi mahasiswa dan praktik pangkas rambut seperti yang telah dijabarkan di atas, maka pada siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan pendekatan PAIKEM dengan menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi. Hal ini ditinjau dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 75,13 sedangkan siklus II nilai rata-rata kelas 79,68. Selain itu, secara umum pelaksanaan pembelajaran juga terlaksana dengan baik. Kolaborator menyatakan senang dengan penerapan pendekatan PAIKEM menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi dalam pembelajaran pangkas rambut. Mahasiswa terlihat lebih cepat memahami materi. Mahasiswa juga terlihat lebih aktif, kreatif, inovatif dan senang dengan penerapan pendekatan PAIKEM.

#### **D. Deskripsi Data Siklus III**

Data siklus III penelitian ini mencakup penetapan fokus masalah, perencanaan tindak lanjut, deskripsi pelaksanaan tindakan dan pengamatan, catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes keterampilan dan tes pemahaman

materi mahasiswa, rekapitulasi nilai pemahaman materi mahasiswa dan keterampilan mahasiswa dengan penerapan pendekatan PAIKEM menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi, serta refleksi kegiatan siklus II.

Siklus III dilaksanakan dalam dua pertemuan, pertemuan tersebut dilakukan pada hari Rabu dan Kamis, 30-31 oktober 2014, pukul 08.00 s.d 11.40 Penilaian berdasarkan pada tataran-tataran pemahaman yang harus dikuasai mahasiswa seperti siklus I dan siklus II, yaitu tataran pemahaman materi dan keterampilan mahasiswa. Adapun indikator pembelajaran yang akan dicapai mahasiswa pada siklus III ini, yakni: mampu memahami pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam materi, mampu melakukan pemangkasan *layered* dengan teknik dan pola pemangkasannya. Kegiatan-kegiatan dalam siklus III ini tidak berbeda jauh dengan siklus II karena siklus III ini dilaksanakan untuk lebih memaksimalkan hasil belajar mahasiswa dari siklus I dan siklus II.

Pada siklus III ini, peneliti lebih memfokuskan pada penilaian masing-masing tataran pemahaman hanya untuk memantapkan penilaian siklus I dan siklus II. Selain itu, tetap menggunakan media CD pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan tentunya kegiatan-kegiatan yang direncanakan pada siklus III akan dilakukan dengan mengoptimalkan penerapan pendekatan PAIKEM demi ketercapaian tujuan pembelajaran.

### **a. Perencanaan Tindak Lanjut**

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan tindak lanjut siklus III antara lain:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (SAP) siklus III sesuai dengan kompetensi dan indikator yang akan dicapai. Dalam SAP ini, peneliti akan lebih mengoptimalkan penerapan pendekatan PAIKEM untuk meningkatkan pemahaman materi mahasiswa dan keterampilan mahasiswa. Selain itu, dalam siklus III ini peneliti akan melakukan strategi pembelajaran yang agak berbeda dari siklus II, dengan tujuan supaya lebih dapat mengoptimalkan penerapan pendekatan PAIKEM dalam meningkatkan pemahaman materi mahasiswa dan keterampilan mahasiswa.
- 2) Menyiapkan media CD pembelajaran yang diperlukan dalam rangka meningkatkan pemahaman materi mahasiswa dan keterampilan mahasiswa melalui penerapan pendekatan PAIKEM.
- 3) Memberikan evaluasi atau tes keterampilan dan tes pemahaman materi mahasiswa

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan siklus ke III dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan Sama seperti siklus I dan siklus II, pada siklus III ini, dosen bertindak sebagai pengajar, peneliti dan dosen pendukung bertindak sebagai kolaborator, serta kelas sebagai kelompok mahasiswa yang sedang belajar. Data pelaksanaan tindakan dan pengamatan pada siklus III ini meliputi deskripsi

langkah-langkah meningkatkan keterampilan pangkas rambut mahasiswa melalui penerapan pendekatan PAIKEM dengan menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi, catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes keterampilan mahasiswa dan hasil tes pemahaman materi mahasiswa, serta rekapitulasi nilai keterampilan dan pemahaman materi mahasiswa dengan penerapan pendekatan PAIKEM.

Terdapat tiga tahap dalam menerapkan pendekatan PAIKEM untuk meningkatkan keterampilan hasil belajar pangkas rambut pada siklus III yang dapat dirincikan sebagai berikut, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

#### **1) Kegiatan Awal (pembukaan)**

Siklus ke III ini, secara umum kegiatan-kegiatan pembelajaran tidak berbeda jauh dengan siklus I, karena pada siklus I dan siklus II sudah diterapkan sehingga mahasiswa dapat sosialisasi dengan mudah untuk belajar dengan pendekatan PAIKEM melalui penggunaan CD pembelajaran dan demonstrasi, jadi dosen dan mahasiswa hanya melanjutkan kegiatan pembelajaran yang sudah biasa dilakukan di dalam kelas.

Seperti biasa dosen membuka pembelajaran dengan menyapa seluruh mahasiswa dengan ucapan selamat pagi. Hal ini dilakukan untuk member semangat kepada semua mahasiswa yang hadir. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen mahasiswa.

Dosen mengajak mahasiswa untuk membahas sedikit tentang materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan CD pembelajaran serta memberikan beberapa pertanyaan. Mahasiswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran.

## **2) Kegiatan Inti**

Dosen membahas gambar bantuk wajah berdasarkan potongan rambut yang sesuai dari beberapa tugas mahasiswa, dan berusaha untuk menghidupkan suasana pembelajaran dengan melakukan pertanyaan dari gambar-gambar tersebut. Mahasiswa yang merasa tahu jawabannya menunjuk tangan lalu menjawabnya. Beberapa mahasiswa salah menjawab pertanyaan yang diberikan, tetapi pembelajaran berlangsung dengan riang dan semua mahasiswa terlihat bersemangat. Keterlibatan aktif mahasiswa merupakan suatu keharusan sedangkan peran dosen adalah sebagai fasilitator. Belajar dengan kegiatan seperti ini dinamakan pembelajaran dengan mengaktifkan mahasiswa dengan suasana menyenangkan dari pendekatan PAIKEM.

Selanjutnya, setelah selesai dengan kegiatan di atas dan mahasiswa terlihat mahasiswa untuk belajar, maka dosen melakukan apersepsi sekilas mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, dosen membahas kekurangan-kekurangan yang masih banyak dilakukan mahasiswa dalam siklus II, yaitu menjelaskan teknik pemangkasan *layered*. Dosen memberikan mahasiswa catatan

teori pangkas rambut untuk menambah pemahaman materi mahasiswa dengan mengaitkan dengan materi yang ada di dalam CD pembelajaran.

Kemudian, dosen menjelaskan langkah-langkah pemangkasan *layered* berikut dengan praktik demonstrasi untuk memperdalam pemahaman materi dan keterampilan mahasiswa. Pada saat dosen memberi penjelasan, mahasiswa terlihat memperhatikan dengan seksama. Setelah diberi penjelasan, beberapa mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami. Untuk memastikan mahasiswa mengenai pemahamannya terhadap hal-hal yang telah dijelaskan, dosen melakukan tanya jawab kepada mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa terlihat antusias ingin menjawab pertanyaan dosen. Kegiatan dosen dan mahasiswa dalam belajar dengan menggunakan media CD pembelajaran merupakan penerapan unsur kreatif dalam pendekatan PAIKEM.

Mahasiswa dipersilahkan untuk menggunakan CD pembelajaran untuk ke-tiga kalinya, hal ini bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dengan menggunakan variatif strategi sehingga menumbuhkan daya inovatif mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa dapat mengembangkan daya pikir mereka untuk mengenali bentuk-bentuk wajah yang sesuai dengan pangkasan *layered*. Pengembangan daya inovatif mahasiswa dan pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu unsur dalam pendekatan PAIKEM.

Dosen mengintruksikan untuk melakukan pemangkasan *layered* pada model (orang) yang mereka persiapkan dengan menggunakan pola pemangkasan dan teknik pemangkasan *layered* yang telah diajarkan sebelumnya di dalam materi. Dosen memberikan waktu pengerjaan 60 menit. Selama proses pengerjaan pangkasan *layered* tersebut, seluruh mahasiswa terlihat sudah mulai memahami teknik pemangkasan *layered*. Dosen tetap memantau dan memberi arahan ketika mahasiswa melakukan kesalahan dalam teknik pemangkasan maupun pola pemangkasan dan mahasiswa menerima setiap masukan yang dilontarkan dosen agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk praktik selanjutnya. Penilaian dilakukan setelah mahasiswa siap untuk di nilai hasil yang mereka kerjakan, hasil yang ditunjukkan cukup pun memuaskan.

Dalam mengerjakan maka dalam mengerjakan soal dari tes pemahaman materi mahasiswa terlihat santai. Beberapa soal sama dengan soal pemahaman materi dari siklus I dan siklus II, namun ada tambahan sesuai dengan materi yang ditambahkan pada siklus III

Ketika semua mahasiswa telah selesai mengerjakan evaluasi tersebut dosen membahas butir-butir soal yang dijawab mahasiswa masih memiliki kesalahan, sehingga mahasiswa mengetahui jawaban yang benar dan menjadi acuan bagi mahasiswa dalam mengerjakan soal dengan benar ketika tes pemahaman materi pangkas rambut diberikan lagi.

### 3) Penutup

Pada akhir pembelajaran, mahasiswa bersama dosen mengadakan refleksi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, dosen menanyakan kesan-kesannya mengenai pembelajaran hari ini. Semua pelaksanaan kegiatan dosen pada siklus III tertuang dalam SAP siklus III. Selama kegiatan siklus III berlangsung, peneliti memonitor dan mencatat semua perkembangan yang terjadi didalam kelas. Seluruh kegiatan penelitian mulai dari pendahuluan hingga tahap melaksanakan tindakan penelitian, juga bertugas mengamati hal-hal yang terjadi di kelas. Proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan respon mahasiswa terhadap materi dan tugas dicatat oleh peneliti dalam catatan peneliti, sedangkan dosen dicatat dalam jurnal kolaborator. Berikut disajikan catatan peneliti dan jurnal kolaborator pada siklus III.

Jurnal kolaborator pada siklus III berisi hasil pengamatan kolaborator terhadap kegiatan dosen yang meliputi pengelolaan proses pembelajaran, penjelasan materi, strategi/metode pembelajaran, penggunaan CD pembelajaran, kegiatan mahasiswa, pemahaman materi, pemahaman keterampilan dan kemajuan mahasiswa dalam hasil belajar pangkas rambut. Selain itu kolaborator juga memberikan saran-saran kepada dosen demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada jurnal kolaborator dikemukakan bahwa pembelajaran pada siklus III jauh lebih baik dari pada siklus I dan siklus II, dosen dapat mengefektifkan waktu pembelajaran dengan baik, mahasiswa dapat



dikondisikan dengan baik pula. Hal ini terjadi karena dosen sudah menguasai penggunaan pembelajaran begitu juga mahasiswa sudah mulai menyukai dan terbiasa dengan media CD pembelajaran.

Pada awal pembelajaran, dosen meminta tugas dari CD pembelajaran yaitu berupa gambar potongan/model pangkasan rambut yang sesuai dengan bentuk wajah. Kemudian dosen membahas gambar yang telah ditunjukkan oleh beberapa mahasiswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan gambar tersebut. Beberapa mahasiswa menjawab dengan benar dan ada juga yang masih salah dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen. Namun demikian pembelajaran berlangsung dengan baik dan mahasiswa terlihat bersemangat.

Selanjutnya dosen melakukan apersepsi sekilas mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, dosen membahas kekurangan-kekurangan yang masih banyak dilakukan mahasiswa dalam siklus II. Dosen memberikan mahasiswa catatan teori pangkas rambut untuk menambah pemahaman materi mahasiswa. Kemudian, dosen menjelaskan berikut dengan praktik demonstrasi untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap materi dan keterampilan pangkas rambut

Selanjutnya, dosen mengintruksikan untuk melakukan model pangkasan *layered* pada model (orang) yang mereka persiapkan dengan menggunakan pola pemangkasan dan teknik pemangkasan *layered* yang

telah diajarkan sebelumnya di dalam materi. Mahasiswa langsung melakukan praktik pangkasan *layered* pada model (orang). Dosen memberikan waktu pengerjaan 60 menit.

Seluruh mahasiswa terlihat lancar ketika melakukan pemangkasan *layered*, hal ini disebabkan mahasiswa telah memahami teknik pemangkasan *layered* yang telah didemokan oleh dosen. Dosen tetap memantau dan memberi arahan ketika mahasiswa melakukan kesalahan dalam teknik pemangkasan maupun pola pemangkasan dan mahasiswa menerima setiap masukan yang dilontarkan dosen agar dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk praktik selanjutnya, agar semakin baik. Dosen mengingatkan sisa waktu pengerjaan dalam melakukan praktik tersebut. Penilaian dilakukan setelah mahasiswa siap untuk di nilai hasil yang mereka kerjakan, hasil yang ditunjukkan cukup pun memuaskan.

Selanjutnya mahasiswa mengerjakan soal materi pangkas rambut. Beberapa soal sama dengan soal pemahaman materi dari siklus I dan siklus II, agar dapat mengukur tingkat pemahaman materi pangkas rambut dari siklus I hingga siklus III namun terdapat beberapa soal yang berbeda berkaitan dengan materi model pangkasan yang berbeda. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal materi pangkas yaitu 20 menit, beberapa mahasiswa dapat mengerjakan kurang dari 20 menit.

Ketika semua mahasiswa telah selesai mengerjakan evaluasi tersebut dosen membahas butir-butir soal yang dijawab mahasiswa

masih memiliki kesalahan, sehingga mahasiswa mengetahui jawaban yang benar. Pada akhir pembelajaran, mahasiswa bersama peneliti mengadakan refleksi pembelajaran. Peneliti menanyakan kesan-kesannya mengenai pembelajaran dalam kegiatan ini. Kemudian peneliti kembali menyarankan agar belajar dengan pendekatan PAIKEM ini tidak hanya dapat diterapkan pada mata kuliah pangkas rambut saja, akan tetapi dapat diterapkan dalam kegiatan mata kuliah praktik lainnya.

### **c. Observasi/Pengamatan**

Siklus III ini dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan durasi waktu 4 x 50 menit. Jurnal kolaborator dan catatan peneliti pada siklus III berisi hasil pengamatan kolaborator terhadap kegiatan dosen yang meliputi pengelolaan kelas, penjelasan materi pembelajaran, penjelasan metode pembelajaran, menjelaskan mengenai penggunaan pembelajaran dan kemajuan mahasiswa.

Pada jurnal kolaborator dikemukakan bahwa pembelajaran pada siklus III jauh lebih baik dari pada siklus I dan siklus II. Pada siklus III ini, dosen dapat mengefektifkan waktu pembelajaran dengan baik. Mahasiswa pun dapat dikondisikan dengan baik. Mahasiswa terlihat sudah terbiasa menggunakan media CD pembelajaran.

Dalam memberikan pembelajaran dosen sudah terlihat sangat menguasai materi yang diajarkan sehingga mahasiswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa yang

berkaitan dengan materi pembelajaran, dapat dijawab dengan baik oleh dosen.

Ketika dosen mendemonstrasikan model pangkasan layered, mahasiswa terlihat lebih antusias, hal ini disebabkan karena model pangkasan layered adalah model pangkasan yang sangat disukai oleh anak muda. Model pangkasan layered menggunakan pengangkatan mulai 0-180<sup>0</sup> untuk menghasilkan pangkasan yang bertingkat.

Hasil belajar pangkas rambut pada siklus III dapat dilihat dari hasil tes pilihan ganda sebanyak 25 butir serta tugas praktek pangkas rambut model layered yang sesuai dengan bentuk wajah. Model-model pangkasan layered dapat dilihat atau diambil dari CD pembelajaran. Hasil tes pemahaman materi dan praktik dapat dilihat pada table berikut

**1) Hasil Tes Evaluasi Pemahaman Materi Pangkasan *layered* dan interpretasinya**

**Table 4.7 Hasil Evaluasi Pemahaman materi pada siklus III**

No Responden	Skor Pilihan Ganda	Skor essay	Jumlah
1	51	36	87
2	47	40	87
3	42	38	80
4	46	36	82
5	49	38	87
6	48	37	85
7	43	38	81
8	42	35	77
9	42	39	81

10	39	40	79
11	46	40	86
12	44	40	84
13	46,6	37	83,6
14	46,6	34	80,6
15	50	36	86
16	51,4	36	87,4
17	41	40	81
18	43,5	34	77,5
19	43	36	79
20	46,6	36	82,6
21	42	40	82
22	41,8	38	79,8
23	43,2	38	81,2
24	41,8	39	80,8
Jumlah	<b>1977,5</b>		
Nilai rata-rata	<b>82,4</b>		

Pada siklus ini hasil tes keterampilan menunjukkan hasil yang baik, hal ini ditunjukkan dengan data nilai yang mengingkat dari siklus II. Tabel hasil evaluasi di atas menunjukkan bahwa dari 24 mahasiswa, nilai tertinggi 87,4 dan nilai terendah 77, , sedangkan rata-rata kelas sebesar 82,4. Hal ini menunjukkan bahwa persentase mahasiswa dalam pemahaman materi pada siklus III sebesar 82,4%. Terdapat 20 mahasiswa yang sudah mencapai target yang ditentukan. Sedangkan 4 orang memiliki nilai dbawah 80.

## 2) Hasil Tes Keterampilan Pangkas Rambut dan Interpretasinya

Table 4.8 Hasil Evaluasi keterampilan pangkas rambut siklus III

Kode mahasiswa	Aspek Pengamatan			Jumlah	Rata-rata
	Persiapan Kerja	Proses Pemangkasan	Hasil Akhir		
1	80	84	86	250	83,33
2	80	86	84	250	83,33
3	81	81	83	245	81,67
4	81	82	87	250	83,33
5	81	81	81	243	81,00
6	80	87	87	254	84,67
7	82	84	85	251	83,67
8	79	82	84	245	81,67
9	80	85	87	252	84,00
10	81	81	83	245	81,67
11	81	84	86	251	83,67
12	82	84	87	253	84,33
13	82	83	85	250	83,33
14	78	79	82	239	79,67
15	82	83	88	253	84,33
16	82	89	89	260	86,67
17	83	81	82	246	82,00
18	78	83	85	246	82,00
19	84	83	87	254	84,67
20	82	84	86	252	84,00
21	82	85	86	253	84,33
22	81	82	82	245	81,67
23	78	81	82	241	80,33
24	82	86	87	255	85,00
<b>Jumlah</b>	<b>1942</b>	<b>2000</b>	<b>2041</b>		<b>1994,33</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>80,92</b>	<b>83,33</b>	<b>85,04</b>		<b>83,10</b>
<b>Presentase</b>	<b>80,92%</b>	<b>83,33%</b>	<b>85,04%</b>		<b>83,10%</b>

Berdasarkan tabel hasil evaluasi keterampilan pangkas rambut layered pada siklus III, menunjukkan nilai tertinggi sebesar 86,67 dan nilai terendah 79,67, sedangkan nilai rata-rata 83,10. Hal ini menunjukkan

bahwa nilai keterampilan pangkas rambut telah mencapai target yang ditentukan dalam penelitian ini.

**Table 4.9 rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus III**

No Responden	Aspek Evaluasi		Jumlah (100%)
	Tes Tertulis (60%)	Tes Keterampilan (40%)	
1	87	83,33	85,53
2	87	83,33	85,53
3	80	81,67	80,67
4	82	83,33	82,53
5	87	81,00	84,60
6	85	84,67	84,87
7	81	83,67	82,07
8	77	81,67	78,87
9	81	84,00	82,20
10	79	81,67	80,07
11	86	83,67	85,07
12	84	84,33	84,13
13	83,6	83,33	83,49
14	80,6	79,67	80,23
15	86	84,33	85,33
16	87,4	86,67	87,11
17	81	82,00	81,40
18	77,5	82,00	79,30
19	79	84,67	81,27
20	82,6	84,00	83,16
21	82	84,33	82,93
22	79,8	81,67	80,55
23	81,2	80,33	80,85
24	80,8	85,00	82,48
Jumlah	<b>1977,50</b>	<b>1994,34</b>	<b>1984,24</b>
Nilai Rata-rata	<b>82,40</b>	<b>83,10</b>	<b>82,68</b>

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi nilai pangkas rambut menunjukkan nilai tertinggi 87,11 dan nilai terendah 78,87, sedangkan nilai rata 82,68. Hal ini menunjukkan bahwa nilai evaluasi pangkas rambut model layered dan sesuai dengan bentuk wajah sudah mencapai hasil yang diharapkan. Hanya 2 orang mahasiswa yang belum mencapai target 80,00. Namun hal ini tidak berpengaruh pada penelitian karena prinsipnya terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai dengan siklus III

#### **d. Refleksi siklus III**

Berdasarkan hal-hal yang telah terjadi dan telah dilakukan pada siklus III, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Pada siklus III, mahasiswa program studi tata rias telah mengalami peningkatan pemahaman materi dan keterampilan pangkas rambut yang baik melalui pengoptimalan penerapan pendekatan PAIKEM menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi, dengan perolehan nilai rata-rata kelas 82,68 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas hanya mencapai 79,68. Ini berarti, telah terjadi peningkatan keterampilan hasil belajar mahasiswa dari siklus II ke siklus III sebesar 3,63%
- 2) Berdasarkan rekapitulasi pemahaman materi mahasiswa pada siklus III diperoleh data bahwa dari 24 mahasiswa, nilai tertinggi adalah 87,4 dan nilai terendah adalah 77 sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 82,4



(baik). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pemahaman materi materi mahasiswa pada siklus III sebesar 82,4%. Sebanyak 19 mahasiswa (79,17%) sudah memiliki pemahaman materi di atas rata-rata kelas, sedangkan sebanyak 5 mahasiswa atau sebesar (20,83%) masih memiliki pemahaman materi dibawah rata-rata. Namun pada prinsipnya nilai rata-rata pemahaman materi mahasiswa meningkat dari siklus sebelumnya (siklus II)

- 3) Berdasarkan nilai rekapitulasi praktik pangkas rambut pada siklus III diperoleh data bahwa dari 24 mahasiswa, nilai tertinggi adalah 86,67 dan nilai terendah adalah 79,67 sedangkan nilai rata-rata kelas adalah 83,10 (baik). Sebanyak 15 mahasiswa (62,5%) sudah memiliki nilai praktik pangkas rambut di atas rata-rata kelas, sedangkan sebanyak 9 mahasiswa atau sebesar 37,5% masih memiliki nilai praktik pangkas rambut di bawah rata-rata. Pada siklus II, jumlah mahasiswa yang telah memiliki nilai praktik pangkas rambut di atas rata-rata sama dengan jumlah mahasiswa pada siklus III, dengan nilai rata-rata kelas 79,21 atau sebesar 79,21%, sedangkan pada siklus III dengan nilai rata-rata kelas 83,10 atau sebesar 83,10%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan hasil nilai praktek dari siklus II ke siklus III .

Dari data hasil penelitian di atas, maka penelitian yang dilakukan sudah dianggap cukup sampai siklus III saja, karena sudah mencapai peningkatan keterampilan hasil belajar mahasiswa melalui pendekatan

PAIKEM (Pembelajaran Akti, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi dengan hasil lebih baik

#### **E. Perkembangan Hasil belajar Pangkas rambut melalui pendekatan PAIKEM dengan menggunakan CD Pembelajaran**

Setelah pada bagian sebelumnya telah dibahas mengenai refleksi kegiatan siklus III, maka pada bagian ini akan diperhatikan perkembangan hasil belajar mahasiswa berdasarkan nilai awal, tepatnya nilai pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Melalui hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah diterapkannya pendekatan PAIKEM dengan menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi Berikut ini disajikan tabel beserta grafik perbandingan hasil pemahaman teori, hasil keterampilan pangkas rambut serta hasil belajar pangkas rambut pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.

**Tabel 4.10 Perkembangan Pemahaman Materi Mahasiswa ditinjau dari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

No Responden	PEMAHAMAN MATERI			Keterangan
	siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	69,90	78,80	87,00	meningkat
2	72,40	83,20	87,00	meningkat
3	70,20	78,40	80,00	meningkat
4	73,00	75,40	82,00	meningkat
5	77,80	84,00	87,00	meningkat
6	80,20	82,60	85,00	meningkat

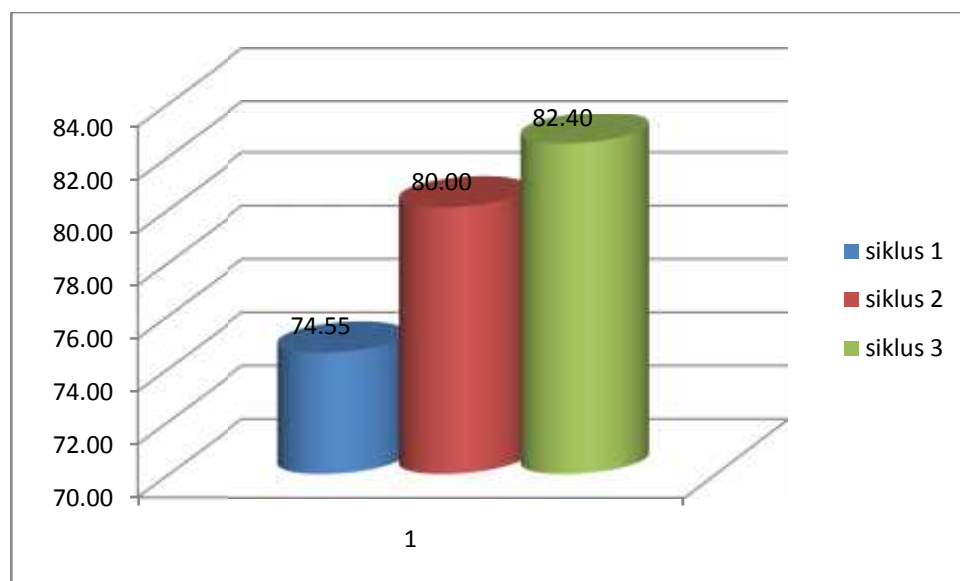
7	74,00	77,40	81,00	meningkat
8	67,20	76,40	77,00	meningkat
9	74,40	76,40	81,00	meningkat
10	67,60	76,00	79,00	meningkat
11	73,00	80,20	86,00	meningkat
12	76,80	78,80	84,00	meningkat
13	84,60	84,60	83,60	-
14	79,60	81,60	80,60	-
15	71,00	83,00	86,00	meningkat
16	85,00	87,40	87,40	meningkat
17	72,40	79,20	81,00	meningkat
18	69,60	79,20	77,50	-
19	73,00	82,60	79,00	-
20	81,20	83,60	82,60	-
21	70,60	75,40	82,00	meningkat
22	77,40	79,80	79,80	meningkat
23	72,00	79,20	81,20	meningkat
24	76,40	76,80	80,80	meningkat
Jumlah	<b>1789,3</b>	<b>1920</b>	<b>1977,5</b>	
Nilai rata-rata	<b>74,55</b>	<b>80,00</b>	<b>82,40</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati secara umum sebanyak 19 mahasiswa (79%) telah mengalami peningkatan yang baik pada pemahaman materi pangkas rambut sejak diterapkannya pendekatan PAIKEM menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi, sedangkan sebesar 21% atau 5 mahasiswa perkembangannya tidak statis dalam pemahaman materi pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Namun demikian tidak terjadi penurunan nilai yang berarti. Hal ini wajar mengingat banyaknya jumlah mahasiswa di dalam kelas yang mempunyai tingkat daya serap pemahaman materi berbeda-beda. Setelah diterapkan pendekatan PAIKEM menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi mengalami

peningkatan pada siklus I rata-rata nilai 74,55, siklus II menjadi 80,00 dan siklus III menjadi 82,40. Persentase peningkatan pemahaman materi setiap siklusnya siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 6,81% dan Siklus II ke Siklus III mengalami peningkatan 2,91%.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan pemahaman materi pangkas rambut setiap mahasiswa ditinjau dari nilai awal (nilai siklus I) sampai nilai akhir (nilai siklus III) konstan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk lebih memvisualisasikan data tersebut, berikut ini ditampilkan grafik mengenai perkembangan pemahaman materi pangkas rambut mahasiswa Prodi Tata Rias berjumlah 24 mahasiswa.

**Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Pemahaman Materi Mahasiswa**



Berdasarkan grafik di atas menurut pengamatan dan interpretasi peneliti, pada siklus I mereka baru beradaptasi dengan pendekatan

PAIKEM menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi yang diterapkan pada pembelajaran pemahaman materi pangkas rambut di kelas. Kemudian, pada siklus II dan siklus III, mereka sudah mulai terbiasa dan beradaptasi dengan proses pembelajaran seperti itu, maka pemahaman materi pangkas rambut mereka pun meningkat. Melalui tabel dan grafik dapat dilihat perkembangan pemahaman materi pangkas rambut mereka yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini menandakan bahwa penerapan pendekatan PAIKEM dengan menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi berpengaruh terhadap pemahaman materi pangkas rambut.

**Tabel 4.11 Perkembangan Pemahaman Keterampilan mahasiswa ditinjau dari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

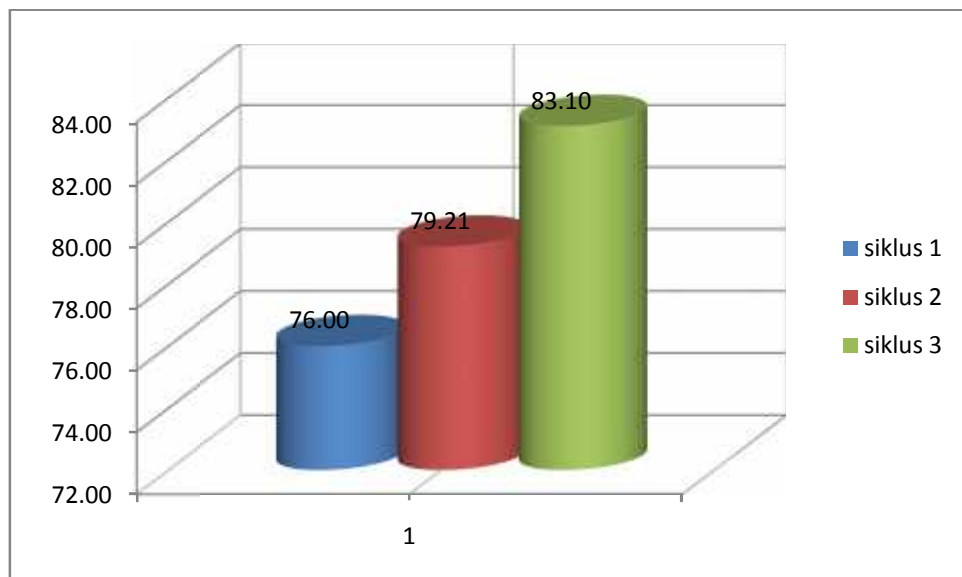
No Responden	PEMAHAMAN KETERAMPILAN			Keterangan
	siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	75,33	76,33	83,33	meningkat
2	75,00	79,67	83,33	meningkat
3	75,67	76,33	81,67	meningkat
4	75,33	76,00	83,33	meningkat
5	75,33	75,33	81,00	meningkat
6	77,67	81,00	84,67	meningkat
7	74,33	80,67	83,67	meningkat
8	77,00	81,33	81,67	meningkat
9	75,67	81,00	84,00	meningkat
10	74,33	74,67	81,67	meningkat
11	76,67	81,00	83,67	meningkat
12	75,67	81,00	84,33	meningkat

13	76,00	81,67	83,33	meningkat
14	75,67	76,00	79,67	meningkat
15	76,33	82,00	84,33	meningkat
16	80,00	84,00	86,67	meningkat
17	76,33	74,67	82,00	meningkat
18	75,67	81,33	82,00	meningkat
19	77,00	81,67	84,67	meningkat
20	76,00	80,67	84,00	meningkat
21	75,00	81,33	84,33	meningkat
22	75,33	76,67	81,67	meningkat
23	75,33	74,67	80,33	meningkat
24	77,33	82,00	85,00	meningkat
<b>Jumlah</b>	<b>1823,99</b>	<b>1901,01</b>	<b>1994,34</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>76,00</b>	<b>79,21</b>	<b>83,10</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa secara umum keterampilan pangkas rambut telah mengalami peningkatan yang baik sejak diterapkannya pendekatan PAIKEM dengan menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan pangkas rambut pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Dengan diterapkan pendekatan PAIKEM dengan menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 76,00, siklus II menjadi 79,21, siklus III menjadi 83,10. Persentase peningkatan keterampilan pangkas rambut setiap siklusnya siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 4,05% dan Siklus II ke Siklus III mengalami peningkatan 4,68%.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan keterampilan pangkas rambut setiap mahasiswa ditinjau dari nilai awal (nilai siklus I) sampai dengan nilai akhir (nilai siklus III) konstan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk lebih memvisualisasikan data tersebut, berikut ini ditampilkan grafik mengenai perkembangan keterampilan pangkas rambut mahasiswa prodi tata rias yang berjumlah 24 mahasiswa.

**Gambar 4.2 Grafik Perkembangan Keterampilan Pangkas Rambut**



Berdasarkan grafik di atas menurut pengamatan dan interpretasi peneliti, pada siklus I mahasiswa sudah mulai beradaptasi dengan pendekatan PAIKEM menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi yang diterapkan pada pembelajaran keterampilan pangkas rambut. Kemudian pada siklus II dan siklus III, mereka sudah mulai terbiasa dan beradaptasi dengan media CD pembelajaran yang mereka gunakan maka

keterampilan pangkas rambut mereka pun meningkat. Melalui tabel dan grafik dapat dilihat perkembangan keterampilan pangkas rambut mereka yang terus meningkat pada setiap siklusnya. Ini menandakan bahwa penerapan pendekatan PAIKEM menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi berpengaruh terhadap keterampilan pangkas rambut mahasiswa tata rias.

**Tabel 4.12 Perkembangan hasil belajar pangkas rambut  
ditinjau dari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

No Responden	HASIL BELAJAR			Keterangan
	siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	72,07	77,81	85,53	Meningkat
2	73,44	81,79	85,53	Meningkat
3	72,39	77,57	80,67	Meningkat
4	73,93	75,64	82,53	Meningkat
5	76,81	80,53	84,60	Meningkat
6	79,19	81,96	84,87	Meningkat
7	74,13	78,71	82,07	Meningkat
8	71,12	78,37	78,87	Meningkat
9	74,91	78,24	82,20	Meningkat
10	70,29	75,47	80,07	Meningkat
11	74,47	80,52	85,07	Meningkat
12	76,35	79,68	84,13	Meningkat
13	81,16	83,43	83,49	Meningkat
14	78,03	79,36	80,23	Meningkat
15	73,13	82,60	85,33	Meningkat
16	83,00	86,04	87,11	Meningkat
17	73,97	77,39	81,40	Meningkat
18	72,03	80,05	79,30	Meningkat
19	74,60	82,23	81,27	-
20	79,12	82,43	83,16	Meningkat
21	72,36	77,77	82,93	Meningkat

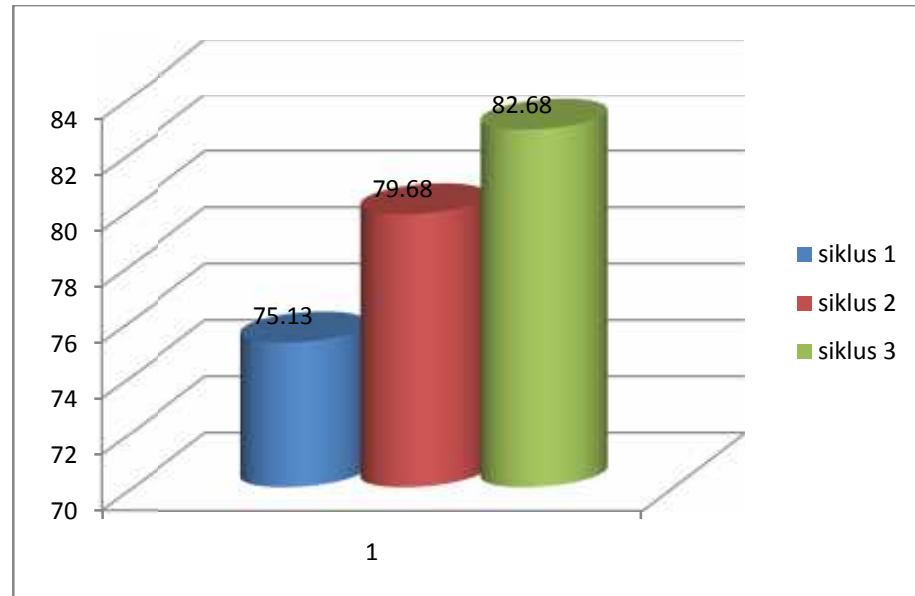


22	76,57	78,55	80,55	meningkat
23	73,33	77,39	80,85	meningkat
24	76,77	78,88	82,48	meningkat
Jumlah	<b>1803,17</b>	<b>1912,41</b>	<b>1984,24</b>	
Nilai Rata-rata	<b>75,13</b>	<b>79,68</b>	<b>82,68</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati bahwa secara umum Hasil belajar pangkas rambut telah mengalami peningkatan yang baik sejak diterapkannya pendekatan PAIKEM dengan menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan pangkas rambut pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Dengan diterapkan pendekatan PAIKEM dengan menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi mengalami peningkatan, pada siklus I hasil belajar mencapai nilai rata-rata 75,13, siklus II menjadi 79,68, siklus III menjadi 82,68. Persentase peningkatan keterampilan pangkas rambut setiap siklusnya yaitu siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 5,71% dan Siklus II ke Siklus III mengalami peningkatan 3,63%.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan keterampilan pangkas rambut setiap mahasiswa ditinjau dari nilai awal (nilai siklus I) sampai dengan nilai akhir (nilai siklus III) konstan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk lebih memvisualisasikan data tersebut, berikut ini ditampilkan grafik mengenai perkembangan keterampilan pangkas rambut mahasiswa prodi tatarias yang berjumlah 24 mahasiswa.

**Gambar 4.3 Grafik Perkembangan Hasil Belajar Pangkas Rambut**



## F. Temuan-temuan

Berdasarkan hasil refleksi dan pembahasan dari masing-masing siklus, maka dapat dikemukakan temuan-temuan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil Pemahaman materi pangkas rambut melalui penerapan pendekatan PAIKEM dengan menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi diperoleh hasil nilai pemahaman materi yang meningkat cukup signifikan. Hal ini dapat dibuktikan melalui *action research* sebanyak 3 siklus yang telah dilakukan pada mahasiswa angkatan 2012 program studi tata rias dengan penilaian yang dilakukan setiap siklusnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata mata kuliah pangkas rambut aspek pemahaman materi mahasiswa

terjadi peningkatan. Rata-rata pemahaman materi pangkas rambut pada siklus I yaitu 74,55, lalu untuk lebih memantapkan pemahaman materi pangkas rambut maka dilakukan *action research* siklus II dan siklus III dengan memperbaiki strategi pembelajaran, mengoptimalkan media dan lebih memaksimalkan penerapan pendekatan PAIKEM. Melalui siklus II ini diperoleh data bahwa pemahaman materi pangkas rambut mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu sebesar 6,81% atau perolehan nilai rata-rata menjadi 80,00. Sedangkan siklus III sebesar 2,91% atau perolehan nilai rata-rata menjadi 82,40. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II ke siklus ke III terlihat lebih kecil, hal ini dikarenakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik, sedangkan soal yang diberikan hampir sama. Pada pembelajaran siklus III rata-rata pemahaman materi meningkat secara signifikan, oleh karena itu penelitian dicukupkan pada siklus ke II karena telah mencapai hasil yang diinginkan. Namun masih terdapat 5 orang mahasiswa pada siklus II dan siklus III tidak mengalami peningkatan, bahkan terlihat mengalami penurunan nilai pada siklus II ke siklus III, hal ini dikarenakan mahasiswa kurang konsentrasi, namun demikian penurunannya juga tidak signifikan.

2. Berdasarkan pengamatan awal dosen mengenai kegiatan pembelajaran pemahaman materi pangkas rambut di kelas sasaran menunjukkan ketika mahasiswa diminta untuk aktif dalam pembelajaran terlihat berisik dan mengobrol dengan mahasiswa lainnya, bahkan terlihat kurang fokus pada pembelajaran. Namun, setelah diterapkan pendekatan PAIKEM dengan

menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi mulai terlihat banyak perubahan. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena ketika dosen menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan berbeda dari biasanya dapat membuat mahasiswa menjadi lebih aktif, kreatif, serta daya inovatif mahasiswa menjadi berkembang.

3. Peningkatan hasil Keterampilan pangkas rambut melalui penerapan pendekatan PAIKEM dengan menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi juga terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan pangkas rambut pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,05% atau perolehan nilai rata-rata keterampilan siklus I yaitu 76,00 menjadi 79,21 pada siklus II. Lalu, untuk lebih memantapkan keterampilan pangkas rambut maka dilakukan *action research* siklus III dengan memperbaiki strategi pembelajaran, mengoptimalkan media, kualitas praktik yang lebih ditingkatkan, dan lebih memaksimalkan penerapan pendekatan PAIKEM. Melalui siklus III ini diperoleh nilai rata-rata keterampilan pangkas rambut 83,10, hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan sebesar 4,68% dari siklus II yaitu 79,21. Berbeda dengan hasil nilai pemahaman materi, nilai pemahaman praktek pemangkasan rambut terjadi pada seluruh mahasiswa yang berjumlah 24 orang mahasiswa, hal ini dikarenakan mahasiswa mulai kreatif dalam menentukan model pangkas yang sesuai dengan bentuk wajah. Dan menunjukkan bahwa pembelajaran PAIKEM berhasil diterapkan pada pembelajaran pangkas rambut.

4. Peningkatan hasil belajar pangkas rambut setelah penggabungan nilai pemahaman materi dan keterampilan pangkas rambut rata-rata hasil belajar juga meningkat secara signifikan. Hal ini diamati dari rata-rata nilai siklus I sebesar 75,13, karena belum memenuhi keberhasilan pencapaian hasil belajar, oleh karena itu perlu dilakukan pembelajaran lanjutan pada siklus II. Pada pembelajaran lanjutan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari rata-rata 75,13 menjadi 79,68 pada siklus II, namun masih belum memenuhi keberhasilan pembelajaran, maka dari itu dilakukan pembelajaran lanjutan pada siklus III. Pada pembelajaran siklus III rata-rata kelas meningkat menjadi 82,68. Terdapat 22 mahasiswa yang sudah mencapai target penilaian yaitu 80,00 sedangkan 2 orang mahasiswa hampir mencapai target penilaian. Hal ini menunjukkan pencapaian hasil belajar sebesar 92 % dari jumlah mahasiswa 24 orang. Walaupun belum mencapai 100% peneliti memutuskan untuk mencukupkan penelitian pada siklus ke III, karena perbedaan nilai tidak signifikan dan prinsipnya terjadi peningkatan hasil belajar
5. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan dosen pada siklus I, para mahasiswa masih terlihat kebingungan dengan media pembelajaran yang diberikan, dan dosen pengajar masih terlihat belum menguasai media pembelajaran CD pembelajaran tersebut. Sedangkan pada siklus II, para mahasiswa sudah mulai mengerti dan memahami penggunaan media CD pembelajaran sehingga pembelajaran terlihat lebih fokus.
6. Dalam hal pengelolaan kelas, ditemukan dosen kurang dapat mengatasi kegaduhan pada siklus I yang sering terjadi pada saat demonstrasi model

pangkasan. Hanya sesaat saja setelah dosen dapat bertindak tegas kepada mahasiswa.

7. Pendekatan PAIKEM ini dapat membantu dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran secara tepat dan dipahami oleh mahasiswa. Dosen hanya tinggal memadukan ke-lima unsur dalam pendekatan PAIKEM secara simultan, dan tentunya dikombinasikan dengan daya kreatif dosen dalam penggunaan media dan strategi (metode) pembelajaran. Dengan begitu sasaran atau kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa akan dengan mudah terpenuhi.
8. Melalui menggunakan CD pembelajaran yang berisi materi tentang penyesuaian bentuk wajah dengan potongan rambut membuat mahasiswa dapat berlatih pada komputer di rumah. Sementara bagi yang tidak memiliki komputer di rumah, diberi tambahan dengan belajar di sekolah pada jam pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat mahasiswa dapat lebih mudah menerima materi yang diberikan dari CD pembelajaran maupun penjelasan yang diberikan dari dosen sehingga pembelajaran lebih tersaji menjadi menarik dan menyenangkan.
9. Untuk menerapkan pendekatan PAIKEM dengan menggunakan CD pembelajaran dan demonstrasi dalam pembelajaran pangkas rambut di kelas dibutuhkan tenaga ekstra dan semangat yang tinggi dari dosen. Karena untuk menerapkan pendekatan ini demi ketercapaian tujuan pembelajaran, dosen tidak hanya duduk atau pun berdiri di depan kelas melainkan bergerak

(*mobile*) mengelilingi ruangan kelas untuk melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran dan memantau perkembangan belajar mahasiswa.

### **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan secara maksimal, namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Kurang seksama dan maksimalnya pengamatan yang dilakukan dosen dan kolaborator karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki keduanya
2. Hasil penelitian ini masih memerlukan pengujian lebih lanjut dengan jumlah sampel lebih banyak agar pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM lebih berjalan efektif.
3. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil pangkas rambut, yaitu kepercayaan diri mahasiswa, namun faktor ini tidak menjadi fokus penelitian pada Action research ini, diharapkan faktor percaya diri ini dapat dilakukan penelitian lanjutan.